

IDENTIFIKASI KOMPETENSI SMK PROGRAM STUDI OTOMOTIF DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM 2013

Gunadi, Tawardjono Usman, Beni Setya Nugraha

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Email: gunadi_2003@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this study was to determine; 1) the relevance of competencies in curriculum 2013 with the expectation of the school and the world of business and industry 2) the competencies expected by the school and the world of business and industry for the development of curriculum 2013, and 3) the roles of lecturers and education experts in the implementation of curriculum 2013, especially for the Department of Automotive, Vocational High Schools in Yogyakarta. The study was conducted with survey approach in the industry (authorized workshops), schools (Vocational High School), and universities (YSU and STU). The data collection was conducted using documentation, questionnaires, and interviews. The data was analysed using quantitative descriptive statistics. The results showed that: the relevance of competencies in curriculum 2013 with the expected competencies was 82% to 89%. The competencies expected by the schools and the world of business and industry consists of drawing with autocad and / or 3D max, spooring, as well as maintaining hidroulik power steering, measuring and analyzing vehicle emissions, maintaining hydraulic power steering (HPS), analyzing damage in the system of wiring diagram, and conducting damage diagnosis. The lectures' contribution in the socialization and implementation aspects were categorized as good with the mean scores of 73 and 39.5 respectively.

Keywords: *business and industry, curriculum, vocational high school*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; 1) kesesuaian kompetensi kurikulum 2013 dengan harapan sekolah serta dunia usaha dan dunia industri (DUDI), 2) kompetensi harapan sekolah serta dunia usaha dan industri guna pengembangan kurikulum 2013, dan 3) besar peran dosen/pakar pendidikan terhadap implementasi kebijakan Kurikulum 2013 khususnya untuk SMK Otomotif di DIY. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *survey* pada industri (bengkel resmi), sekolah (SMK), dan perguruan tinggi (UNY dan UST). Pengumpulan data dengan metode dokumentasi, angket, dan wawancara. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kesesuaian kompetensi kurikulum 2013 SMK KK TKR dengan kompetensi kurikulum yang diharapkan berkisar 82% sampai 89%. Kompetensi yang diharapkan sekolah dan DUDI guna pengembangan kurikulum 2013 adalah menggambar dengan *autocad* dan/atau *3D max, spooring*, serta memelihara *hidroulik power steering*, mengukur dan menganalisis emisi kendaraan, memelihara *hydraulic power steering* (HPS), menganalisis kerusakan pada sistem *wiring diagram*, serta melakukan diagnosa kerusakan. Kontribusi dosen dalam aspek sosialisasi termasuk tinggi dengan rerata skor 73 kriteria "baik" dan dalam aspek implementasi termasuk cukup tinggi dengan rerata skor 39,5 kriteria "baik".

Kata Kunci: dunia usaha dan dunia industri, kurikulum, SMK

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam pembangunan nasional sangat penting karena dengan pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan nasional yang dilaksanakan terhadap peserta didik melalui satuan pendidikan akan menghasilkan lulusan yang diharapkan dapat melaksanakan tugas dan dapat memberdayakan potensi dirinya.

Pendidikan dilaksanakan dalam satuan pendidikan berupa pembelajaran yang direncanakan sebelumnya melalui kurikulum yang direncanakan sebelumnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat (19) dinyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Berdasarkan undang-undang di atas, kurikulum dalam pendidikan harus direncanakan yang berisi aturan-aturan mengenai tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, bahan pembelajaran, dan cara pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam peraturan pemerintah ini, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian. Standar nasional yang berkaitan dengan kurikulum adalah standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pendidikan diperlukan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kurikulum yang merupakan bagian dari 8 SNP di atas berisi kompetensi lulusan yang diharapkan (SKL) dan ruang lingkup serta kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan kompetensi silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik. Dengan kurikulum ini kompetensi lulusan yang merupakan kemampuan dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dapat direncanakan sebelum pembelajaran, dilaksanakan melalui pembelajaran, dan dikendalikan melalui evaluasi. Bila kurikulum direncanakan dengan baik, dilaksanakan dalam pembelajaran dengan baik, serta selalu dilakukan evaluasi dengan baik, maka lulusan satuan pendidikan akan mempunyai kompetensi yang diharapkan. Sebaliknya bila kurikulum tidak direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan baik, dan dievaluasi dengan baik, maka akhirnya akan diperoleh lulusan satuan pendidikan yang tidak baik pula. Oleh karena itu kurikulum harus selalu

dievaluasi, ditinjau, diperbaiki, dikembangkan, bahkan mungkin diubah.

Perkembangan kurikulum pendidikan sekolah di Indonesia selalu mengalami perubahan pada setiap beberapa tahun tertentu dengan alasan dan tujuan tertentu. Sebelum tahun 2013 ini telah diberlakukan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan juga sampai sekarang masih berlaku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KBK diharapkan semua kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pada KTSP diharapkan kurikulum dapat dikembangkan oleh tiap satuan pendidikan (sekolah) sendiri, meskipun satuan pendidikan tidak sepenuhnya mengembangkan sendiri. Pada tahun 2013 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam kurikulum yang dikenal dengan Kurikulum 2013.

Mohammad Nuh (2013: 6) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Meskipun Mohammad Nuh sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan selalu menyatakan bahwa Kurikulum 2013 jalan terus, namun di luar pemerintah masih terjadi pro dan kontra dalam rencana implementasinya.

Meskipun pemerintah telah melakukan sosialisasi Kurikulum 2013, namun beberapa kalangan masih menganggap belum cukup sosialisasi tersebut. Kesiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Juli nanti belum banyak diketahui kalangan pendidik. Guru masih meraba-raba isi Kurikulum 2013 karena minimnya informasi yang mereka peroleh. Beberapa kepala sekolah SD di Bengkulu, di Sulawesi, dan Kepala UPT Pendidikan di Lebak Banten menyatakan belum memperoleh informasi yang jelas tentang Kurikulum 2013 (Kompas 7 Maret 2013). Bahkan diskusi terbuka oleh Majelis Guru Besar (MGB) Institut Teknologi Bandung pada tanggal 13 Maret 2013 memberikan rekomendasi bahwa pemerintah diminta menunda pemberlakuan Kurikulum 2013 karena belum disosialisasikan secara luas serta berbagai kesalahan substantif yang harus diperbaiki (Kompas, 14 Maret 2013).

Namun demikian guna persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013, Dinas Pendidikan

Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY telah menetapkan 296 guru utama (*master teacher*) sebagai persiapan pelaksanaan kurikulum 2013 (Radar Jogja 7 Maret 2013). Guru utama tersebut nantinya akan mendapatkan pelatihan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang isi atau inti dari perubahan kurikulum yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kesesuaian kompetensi kurikulum 2013 SMK Kompetensi Keahlian (KK) Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan kompetensi kurikulum yang diharapkan oleh sekolah dan dunia usaha dan industri?, (2) Kompetensi apa sajakah yang diharapkan sekolah guna pengembangan kurikulum 2013 SMK KK TKR? (3) Kompetensi apa sajakah yang diharapkan dunia usaha dan industri guna pengembangan kurikulum 2013 SMK KK TKR?, dan (4) Bagaimanakah peran dosen/pakar pendidikan kejuruan di DIY terhadap implementasi kebijakan Kurikulum 2013, khususnya untuk Kurikulum SMK TKR?

Secara umum kurikulum sering dianggap sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus diikuti oleh para peserta didik dalam suatu pendidikan. Namun demikian kurikulum mempunyai definisi yang bermacam-macam. Definisi kurikulum menurut Finch dan Crunkilton (1999: 11) adalah: "...*the sum of learning activities and experiences that a student has under the auspices or direction of the school*". Berdasarkan definisi oleh Finch dan Crunkilton di atas, kurikulum dianggap sebagai sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan peserta didik dalam arahan sekolah. Sebelumnya, Bean et.al. (1986:29) menyatakan bahwa kurikulum dapat digolongkan dalam kategori: (1) kurikulum sebagai produk, (2) kurikulum sebagai program, (3) kurikulum sebagai pembelajaran yang intensif, dan (4) kurikulum sebagai pengalaman dari pembelajaran. Batasan tentang kurikulum dari Bean et.al. ini lebih luas, dianggap sebagai produk karena kurikulum secara tertulis sebagai produk berupa dokumen. Kurikulum dipandang sebagai program, karena dari sudut pandang perencanaan adalah sesuatu yang akan dilaksanakan. Dari sudut pembelajaran, maka kurikulum juga merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara intensif. Kurikulum juga dipandang sebagai pengalaman dari peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, Ornstein dan Hunkins (2009:10-11) menyatakan bahwa setiap sekolah memiliki sebuah kurikulum yang direncanakan dan bersifat formal, tetapi juga kurikulum yang tidak direncanakan, informal dan tersembunyi (*hidden curriculum*). Kurikulum yang direncanakan dan bersifat formal berfokus pada sasaran (*goals*), tujuan (*objectives*), mata-pelajaran (*subject matter*), dan organisasi pembelajaran; sedangkan kurikulum yang tidak direncanakan dan yang bersifat informal adalah interaksi sosio-psikologis di antara siswa dan guru, terutama tentang perasaannya, sikapnya, dan perilakunya. Kekuatan kurikulum tersembunyi, yaitu bagian dari kurikulum yang tak tertulis, juga akan dipelajari oleh siswa. Bila definisi kurikulum terlalu dangkal, menurut Eisner, disebut kurikulum nol (*null curriculum*), artinya mata pelajaran dan pengalaman tidak diajarkan.

Zais (1976: 6-10) mengajukan 6 konsep kurikulum, yaitu: (1) *curriculum as the program of studies*, (2) *curriculum as course content*, (3) *curriculum as planned learning experiences*, (4) *curriculum as experiences "had" under the auspices of the school*, (5) *curriculum as structured series of intended learning outcomes*, and (6) *curriculum as a (written) plan for action*. Konsep kurikulum yang diajukan oleh Zais di atas adalah kurikulum sebagai program-program yang dipelajari, kurikulum sebagai isi pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar yang direncanakan, kurikulum sebagai pengalaman yang harus dilaksanakan di bawah arahan sekolah, kurikulum sebagai sekumpulan hasil belajar yang diinginkan, dan kurikulum sebagai rencana tertulis untuk kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan definisi kurikulum yang meliputi berbagai hal, yaitu kumpulan matapelajaran, pengalaman belajar yang direncanakan, dan program juga yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian kurikulum dapat berupa apa bahan yang akan diajarkan (standar isi dan standar kompetensi lulusan), bagaimana cara mengajarkan agar tercapai kompetensi yang diinginkan (standar proses dan standar penilaian). Kurikulum yang baik tersebut tidak bersifat statis, artinya kurikulum tersebut akan selalu mengalami perubahan.

Perubahan kurikulum SMK merupakan tanda bahwa pendidikan di SMK bersifat dinamis. Menurut catatan Dedi Supriadi (2002: 14), frekuensi perubahan kurikulum SMK lebih

tinggi daripada perubahan kurikulum pendidikan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan di SMK senantiasa berusaha melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Dikatakan oleh Dedi Supriadi (2002: 15), bahwa dalam kurun 25 tahun, sedikitnya telah terjadi 6 kali perubahan kurikulum. Di antara perubahan kurikulum yang berskala makro, terjadi juga perubahan berskala mikro, bahkan hampir tiap tahun terjadi perubahan. Bandingkan dengan kurikulum pendidikan umum (dasar dan menengah) yang dalam kurun waktu yang sama hanya terjadi 4 sampai 5 kali perubahan.

Perkembangan kurikulum SMK dapat juga dilihat dari nama kurikulum yang berubah-ubah, misalnya Kurikulum Inti, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Masing-masing kurikulum yang berubah dianggap memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagai contoh KTSP adalah memberi kesempatan kepada satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan sendiri kompetensi yang disediakan untuk pengalaman belajar siswa. Berdasarkan ketentuan dalam KTSP di atas, maka kurikulum tiap satuan pendidikan akan lebih luwes dalam mengembangkan SK dan KD. Namun demikian satuan pendidikan yang kurang kreatif akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan SK dan KD tersebut.

Kurikulum SMK untuk Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) mengembangkan kompetensi melalui beberapa program. Menurut Struktur Program Pembelajaran Kurikulum SMK TKR tersebut dibagi menjadi: (a) Program Normatif, (b) Program Adaptif, (c) Program Produktif (terdiri Dasar Kejuruan dan Kejuruan), (d) Muatan Lokal, (e) Pengembangan Diri, (f) Kunjungan Industri, dan (g) Praktik Industri (Prakerin). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis karakter (*competency and character based curriculum*). Kurikulum 2013 berbasis kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang

menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2013). Kurikulum berbasis karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat pada kurikulum. Kurikulum 2013 diterapkan dengan memiliki tujuan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan yang sebenarnya. Landasan Konseptual yang melandasi kurikulum ini adalah: (a) relevansi pendidikan (*link and match*), (b) kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, (c) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), (d) pembelajaran aktif (*student active learning*), (e) penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh. Pengembangan kurikulum 2013 memiliki landasan yang kuat dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat mendukung berjalannya kurikulum 2013 sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum, penelitian dilakukan dengan pendekatan *survey* yang dilakukan pada industri, sekolah, dan perguruan tinggi terkait implementasi kurikulum 2013. Untuk industri servis kendaraan bermotor dilakukan di bengkel resmi Agen Pemegang Merk (APM) di Yogyakarta dengan sumber data *service advisor* dan kepala mekanik. *Survey* ke sekolah dilakukan di SMK Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan sumber data kepala sekolah dan guru. *Survey* ke perguruan tinggi dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa (UST) Yogyakarta dengan sumber data pakar dosen otomotif. Berikut ditampilkan populasi dan sampel dalam penelitian ini pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi	Sampel
Industri	Toyota, Suzuki, Daihatsu, Nissan dan Honda (Service Advisor, Kepala Mekanik)
Sekolah	SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 2 Pengasih, SMK N Seyegan, SMK N Sedayu, dan SMK N 2 Wonosari (Kepala Sekolah dan Guru)
Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa (UST) Yogyakarta (Dosen Pakar Otomotif)

Penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa kolaborator. Waktu penelitian dimulai pada Mei 2013 sampai dengan Desember 2013. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, metode angket, dan metode wawancara. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini adalah lembar pencatat dokumen, kuesioner, dan pedoman wawancara. Untuk menganalisis data yang dijangkau dengan instrumen di atas dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah kesesuaian isi kurikulum 2013 di SMK Program Studi Otomotif (dalam hal ini Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan) dilakukan penelitian kepada kepala sekolah dan guru di SMK se Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada kurikulum 2013 SMK KK TKR terdapat 43 KD dan 174 indikator, masing-masing indikator setiap KD pada mata pelajaran dijadikan sebagai butir pertanyaan. Setelah dilakukan analisis validitas terdapat 42 KD dan 172 indikator yang sah untuk dianalisis sebagai data penelitian seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 SMK KK TKR

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat sesuai	46	26.744%
2	Sesuai	94	54.651%
3	Cukup	29	16.861%
4	Kurang sesuai	3	1.744%
	Jumlah	172	100%

Pada mata pelajaran TDO terdapat 29 indikator yang dinyatakan valid, dengan distribusi seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator pada Mata Pelajaran TDO

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat sesuai	3	10.345%
2	Sesuai	19	65.517%
3	Cukup	7	24.138%
4	Kurang sesuai	0	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data tersebut, dapat diketahui kesesuaian isi kurikulum Mapel TDO sebesar

75,862%, dan yang tidak sesuai sebesar 24,138%. Kompetensi ini nantinya akan memberikan konsep-konsep tentang teknologi dan rekayasa pemesinan secara umum.

Pada mata pelajaran KDTO terdapat 24 indikator yang dinyatakan valid, dengan distribusi pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator pada Mata Pelajaran KDTO

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat sesuai	2	8.333%
2	Sesuai	21	87.500%
3	Cukup	1	4.167%
4	Kurang sesuai	0	0%
	Jumlah	24	100%

Dari data tersebut, dapat diketahui kesesuaian isi kurikulum Mapel KDTO sebesar 95,833%, dan yang tidak sesuai sebesar 4,167%. Kompetensi ini nantinya akan memberikan konsep-konsep dasar otomotif untuk pekerjaan perawatan dan perbaikan.

Pada mata pelajaran TLDO terdapat 13 indikator yang dinyatakan valid, dengan distribusi pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Indikator pada Mata Pelajaran TLDO

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat sesuai	3	23.077%
2	Sesuai	10	76.923%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang sesuai	0	0%
	Jumlah	13	100%

Dari data tersebut, dapat diketahui kesesuaian isi kurikulum Mapel TLDO sebesar 100%. Kompetensi ini nantinya akan memberikan dasar kelistrikan otomotif berupa konsep, pengukuran yang harus dikuasai siswa dalam pekerjaan perawatan dan perbaikan.

Pada mata pelajaran PM KR terdapat 16 indikator yang dinyatakan valid, dengan distribusi seperti tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator pada Mata Pelajaran PM KR

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat sesuai	8	50.000%
2	Sesuai	5	31.250%
3	Cukup	3	18.750%
4	Kurang sesuai	0	0%
	Jumlah	16	100%

Dari data tersebut, dapat diketahui kesesuaian isi kurikulum Mapel PM KR sebesar 81,250%, dan yang tidak sesuai sebesar 18,750%. Kompetensi ini nantinya akan memberikan kemampuan siswa dalam melakukan pekerjaan perawatan dan perbaikan kendaraan ringan.

Pada mata pelajaran PCSPT KR terdapat 39 indikator yang dinyatakan valid, dengan distribusi seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator pada Mata Pelajaran PCSPT KR

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat sesuai	20	48.718%
2	Sesuai	13	35.897%
3	Cukup	6	15.385%
4	Kurang sesuai	0	0%
	Jumlah	39	100%

Dari data tersebut, dapat diketahui kesesuaian isi kurikulum Mapel PCSPT KR sebesar 84,615%, dan yang tidak sesuai sebesar 15,385%. Kompetensi ini nantinya akan memberikan kemampuan siswa dalam melakukan pekerjaan perawatan dan perbaikan kendaraan ringan pada bagian rangka, kopling, transmisi maupun penggerak akhir.

Tabel 9. Rangkuman Keseuaian Kurikulum 2013

Kategori	TDO	KDTO	TLDO	PM KR	PCSPT KR	PK KR	Rerata
Sesuai	75,862%	95,833%	100%	81,250%	84,615%	68,085%	84,274%
Tidak Sesuai	24,138%	4,167%	0%	18,750%	15,385%	31,915%	15,726%

Dari data tersebut diketahui bahwa tingkat kesesuaian isi kurikulum sebesar 84,274% masuk dalam kategori sesuai. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dengan penyebaran angket menggunakan pertanyaan terbuka kepada responden kepala sekolah dan guru TKR, kompetensi yang diharapkan kepala sekolah dan guru TKR, antara lain sebagai berikut: (1) Mata pelajaran gambar teknik, peserta didik dibekali dengan kompetensi dasar menggambar teknik menggunakan program *auto cad* dan/atau *3D max*. (2) Mata pelajaran teknologi dasar otomotif, peserta didik perlu dibekali mengenai kompetensi dasar-dasar mesin. Kompetensi dasar-dasar mesin yang dimaksud berisikan materi pokok tentang kepala silinder, blok silinder, mekanisme katup, piston dan ring piston, *camshaft* dan *crankshaft*. (3) Mata pelaj-

Pada mata pelajaran PK KR terdapat 47 indikator yang dinyatakan valid, dengan distribusi seperti tercantum pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator pada Mata Pelajaran PK KR

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat sesuai	11	19.149%
2	Sesuai	21	48.936%
3	Cukup	12	25.532%
4	Kurang sesuai	3	6.383%
	Jumlah	47	100%

Dari data tersebut, dapat diketahui kesesuaian isi kurikulum Mapel PK KR sebesar 68,085%, dan yang tidak sesuai sebesar 31,915%. Kompetensi ini nantinya akan memberikan kemampuan siswa dalam melakukan pekerjaan perawatan dan perbaikan kendaraan ringan pada bagian kelistrikan. Dan ternyata memiliki kesesuaian yang paling sedikit diantara kompetensi lainnya.

Apabila dirangkum, maka tingkat kesesuaian kurikulum dapat digambarkan pada Tabel 9 sebagai berikut.

jaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, peserta perlu dibekali mengenai kompetensi melakukan *tune-up*. (4) Mata pelajaran pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga kendaraan ringan, peserta didik perlu dibekali dengan kompetensi mengenai poros *propeller*, *sporing*, dan *hydraulic power steering* (HPS).

Selain mengumpulkan data terkait relevansi, penelitian ini juga menggali masalah kontribusi pakar atau dosen PTK terhadap sosialisasi dan implementasi kurikulum 2013. Data ini ditinjau dari sosialisasi yang dilakukan dosen pendidikan teknologi kejuruan tentang konsep Kurikulum 2013, metode pembelajaran Kurikulum 2013 dan bahan ajar Kurikulum 2013. Berikut ini disajikan rangkuman mengenai kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam sosialisasi kurikulum 2013 pada Tabel 10.

Tabel 10. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Sosialisasi

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat baik	2	20%
2	Baik	4	40%
3	Cukup	4	40%
4	Kurang	0	-
	Jumlah	10	100%

Dari hasil analisis data tersebut, sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan dalam kategori baik ke atas sebesar 60%, dan cukup ke bawah sebesar 40%. Artinya, dosen juga aktif dalam memberikan sosialisasi kurikulum 2013. Hal ini dapat dilakukan secara individu melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya, termasuk juga pembekalan ke mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Data implementasi Kurikulum 2013 ini ditinjau dari segi pelatihan, pembinaan dan penataran dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 dan cara melakukan atau menerapkan metode serta media dalam Kurikulum 2013. Adapun data distribusi frekuensi kontribusi dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR dalam implementasi Kurikulum 2013 yang telah terkumpul adalah seperti terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kontribusi Dosen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dalam Implementasi

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat baik	2	20%
2	Baik	4	40%
3	Cukup	4	40%
4	Kurang	0	-
	Jumlah	10	100%

Dari hasil analisis data tersebut, implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR termasuk dalam kategori baik ke atas sebesar 60%, sedangkan cukup ke bawah sebesar 40%. Namun terlihat 30% masuk kategori sangat kurang. Hal ini dapat dipahami karena kurikulum ini relatif baru.

Kegiatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR seperti kegiatan lokakarya, seminar ataupun pelatihan terhadap guru dalam pemilihan dan penggunaan metode dan media yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dan menyeluruh. Diskusi mengenai teknik dalam pengembangan media

yang mampu membuat siswa lebih termotivasi, tertarik, dan minat serta perhatian siswa dapat terfokus pada kegiatan belajar mengajar.

Dunia usaha/dunia industri jasa servis mobil memberikan kesepakatan terhadap kompetensi dalam bidang teknologi dasar otomotif, keterampilan dasar teknik otomotif, teknik listrik dasar otomotif, pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga kendaraan ringan, dan pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan yang termuat dalam Kurikulum 2013. Industri juga memberikan beberapa kriteria urgensi kebutuhannya dilihat dari tingkat kesesuaiannya. Industri juga memberikan masukan kompetensi dalam Kurikulum untuk SMK Prodi Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, sebagai berikut: (1) Kompetensi mengukur dan menganalisis emisi kendaraan (2) Kompetensi memelihara *hydraulic power steering* (HPS), (3) Kompetensi melakukan pekerjaan *spooring* (4) Kompetensi membaca, memahami dan menganalisis kerusakan pada sistem *wiring diagram* (5) Kompetensi melakukan diagnosa kerusakan pada mesin, chasis, dan sistem pemindah tenaga serta pada kelistrikan kendaraan ringan

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kesesuaian kompetensi kurikulum 2013 SMK KK TKR dengan kompetensi kurikulum yang diharapkan termasuk kategori sesuai sebesar 84,274%; 2) Kompetensi yang diharapkan sekolah dan DUDI guna pengembangan kurikulum 2013 adalah menggambar dengan *autocad* dan/atau *3D max*, *spooring*, dan memelihara *hydraulic power steering*; mengukur dan menganalisis emisi kendaraan, memelihara *hydraulic power steering* (HPS), menganalisis kerusakan pada sistem *wiring diagram*, serta melakukan diagnosa kerusakan, dan 3) Kontribusi dosen dalam aspek sosialisasi termasuk tinggi (rerata skor 73 kriteria "baik") dan dalam aspek implementasi termasuk cukup tinggi (rerata skor 39,5 kriteria "baik"). Saran yang dapat diberikan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian, sebagai berikut: 1) SMK, dunia usaha dan industri, serta perguruan tinggi seharusnya bekerja bersama-sama dalam mengembangkan kurikulum SMK; 2) SMK seharusnya memberikan seluruh materi

yang terdapat di dalam kurikulum 2013 dan melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pencapaian kompetensi tersebut, dan 3) Dosen pendidikan teknologi kejuruan Prodi TKR hendaknya meluangkan waktunya untuk ikut andil dalam implementasi Kurikulum 2013, agar pendidikan yang ada di Indonesia dapat berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2013. Sosialisasi Kurikulum 2013 Masih Lemah. *Kompas*. 7 Maret 2013
- _____. 2013. Tunda Kurikulum 2013. *Kompas*. 14 Maret 2013, hal. 12
- _____. 2013. Siapkan 296 Master Teacher. *Radar Jogja*. 7 Maret 2013
- Bean, James A, Toepfer Jr, Conrad F and Alessi Jr, Samuel J. 1986. *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Dedi Supriyadi. 2002. Satu setengah abad pendidikan kejuruan di Indonesia. *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia (kumpulan tulisan)*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional
- Finch, Curtis R and Crunkilton, John R. 1999. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content and Implementation*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Mohammad Nuh. 2013. Kurikulum 2013. *Kompas*. 7 Maret 2013, hal. 6
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarsa
- Ornstein, Allan C., and Hunkins, Francis P. 2009. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Boston: Pearson
- Sekretariat Negara. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2015. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Zais, Robert S. 1976. *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publish